

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani masa magang di *Medcom.id*, penulis berkesempatan untuk bekerja sebagai *web writer* yang termasuk dalam bagian divisi *Development Center*. Tugas utama penulis adalah mengisi portal media online *Medcom.id* dengan membuat konten dalam bentuk tulisan, baik itu artikel berita maupun artikel *soft news* atau *evergreen*. Selain itu, penulis juga berkesempatan untuk menjadi reporter online di portal berita khusus daerah Jawa Timur milik *Medcom.id* bernama *Clicks.id*. Di portal berita tersebut, penulis menyadur sebuah berita dari media lain seperti *ANTARA*, *Media Indonesia*, dan *Medcom.id* sendiri sebagai bahan berita utamanya.

Dalam melaksanakan itu semua, penulis tentunya dibimbing oleh Wandu Yusuf sebagai redaktur pelaksana, Surya Perkasa sebagai redaktur kanal *Content Development & Enrichment*, dan Ade Hapsari sebagai redaktur kanal Ekonomi. Selama bertugas di tim reguler untuk *Medcom.id* dan portal *Clicks.id*, penulis berkoordinasi langsung dengan Surya Perkasa. Kemudian, ketika dirotasi ke kanal Ekonomi, penulis berpindah untuk berkoordinasi langsung dengan Ade Hapsari. Dalam berkoordinasi, penulis selalu berkomunikasi via WhatsApp dan Gmail dengan para redaktur.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1. Tugas dan Uraian Kerja Magang

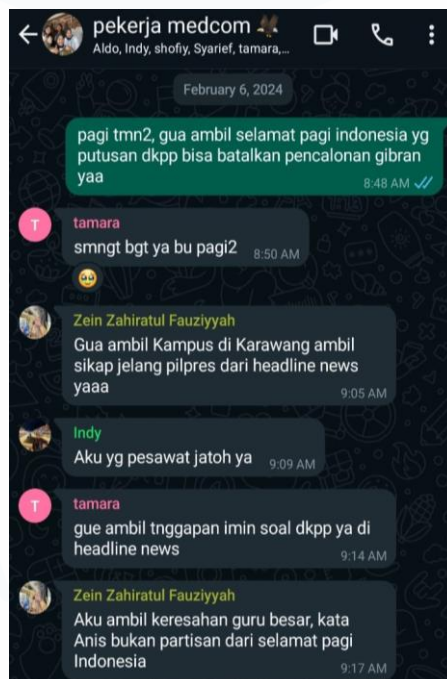
Penulis resmi bertugas sebagai *web writer* di *Medcom.id* mulai 1 Februari 2024. Terhitung sekitar 4 bulan sejak pertama kali bertugas, penulis mendapatkan pengalaman membuat berbagai ragam konten tulisan yang ditayangkan di *Medcom.id* dan *Clicks.id*. Tugas yang dikerjakan penulis meliputi, membuat berita dari tayangan *Metro TV*, menyadur berita untuk portal *Clicks.id*, membuat artikel *evergreen*, dan melakukan liputan ke lapangan. Jika dijumlahkan, penulis membuat sekitar ratusan artikel yang tayang di portal *Medcom.id* dan *Clicks.id*.

3.2.1.1 Membuat Artikel

3.2.1.1.1 Membuat Artikel dari Siaran Langsung *Metro TV*

Saat pertama kali menjalani tugas di *Medcom.id*, penulis bersama dengan pemegang lainnya ditugaskan di tim reguler, yakni membuat tulisan berita dari tayangan *Metro TV*. Tulisan berita dapat dibuat berdasarkan tayangan berita harian ataupun acara program yang ditayangkan di *Metro TV* seperti Selamat Pagi Indonesia, Q&A, Newline Trending Topic, Visi Negarawan, dan lainnya.

Dalam mengerjakan tugas tersebut, penulis berkoordinasi dengan pemegang lainnya via WhatsApp Group dengan menyebutkan judul berita yang akan dibuat guna menghindari penulisan yang sama. Surya Perkasa sebagai redaktur yang bertanggung jawab langsung atas semua pemegang memberi kebebasan dalam memilih tayangan yang akan dijadikan tulisan berita. Dengan itu, penulis dapat memilih dan mengambil berita berdasarkan tayangan TV yang berjalan secara *real time* ataupun potongan tayangan berita yang telah diunggah ke akun YouTube *Metro TV*.



Gambar 3.1 Tangkapan Layar Penulis Berkoordinasi dengan Pemegang Lainnya di WhatsApp Group

Setelah memilih tayangan yang akan dijadikan berita, penulis membuat transkrip dan memahaminya. Dengan itu, penulis dapat mengetahui bagian yang penting dan cocok untuk diberitakan. Apabila informasi dirasa kurang, penulis juga mencari informasi tambahan agar dapat lebih memahami konteks dan dapat menyajikan berita yang lebih lengkap. Usai menulis artikel berita, penulis mengirim tulisan tersebut melalui Gmail kepada redaktur beserta dengan tangkapan layar atau *screenshot* tayangan tersebut. Tangkapan layar diwajibkan untuk sesuai dengan pembahasan dalam artikel. Misalnya, ketika membahas berita mengenai Tim SAR yang melakukan evakuasi bencana tanah longsor, tangkapan layar sebaiknya memperlihatkan jelas Tim SAR yang sedang bekerja melakukan pengevakuasian korban.



Gambar 3.2 Tangkapan Layar Contoh Artikel Penulis yang Menggunakan Foto Sesuai Bahasan Berita

Artikel yang sudah diterima dan direvisi oleh redaktur akan ditayangkan di *Medcom.id*, tetapi tidak semuanya. Hal yang dimaksud adalah ketika dalam sehari bekerja, penulis mengirim sebanyak 5 artikel tetapi tidak semuanya ditayangkan di *Medcom.id*. Ini terjadi karena beberapa kemungkinan seperti berita sudah tayang terlebih dahulu, kurang relevan atau penting, dan kurang mengandung nilai berita.

Selama 3 bulan bertugas di tim reguler, penulis membuat sebanyak 153 berita dan jumlah berita yang tayang sebanyak 53 berita.

Tabel 3.1 Perbandingan Artikel Penulis di Tim Reguler Sebelum dan Sesudah Direvisi

	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
Judul	Tim SAR Gabungan Masih Mencari 21 ABK yang Tenggelam di Perairan Selayar	Tim SAR Gabungan Masih Cari 21 ABK yang Tenggelam di Perairan Selayar
Isi artikel	<p>Jakarta: Tim SAR Gabungan hingga saat ini masih berupaya mencari 21 anak buah kapal (ABK) yang tenggelam di Perairan Selayar, Sulawesi Selatan pada 9 Maret 2024 lalu. Area pencarian diperluas ke 3 pulau.</p> <p>Pencarian 21 ABK Kapal Motor Yiuee Jaya 2 oleh tim gabungan diperluas ke Pulau Rajuni, Pulau Kayuadi, dan Pulau Takabonerate. Data sementara terdapat 12 ABK yang selamat dan masih sedang menerima perawatan medis di Puskesmas Jampea.</p> <p>Namun, ditemukan 2 ABK meninggal dunia dengan kondisi tubuh yang sudah rusak. Kedua korban tersebut telah dimakamkan oleh warga setempat.</p> <p>Kapolres Selayar, AKBP Ujang Darmawan Hadi mengatakan cuaca ekstrem menjadi salah satu kendala untuk proses pencarian korban. Maka dari itu, peralatan yang ada tidak mampu digunakan secara maksimal karena perubahan cuaca yang sulit diprediksi.</p> <p>Namun, Badan SAR Nasional (Basarnas) Provinsi dikabarkan sudah bergerak menuju lokasi untuk memberikan bantuan.</p>	<p>Jakarta: Tim SAR gabungan masih berupaya mencari 21 anak buah kapal (ABK) Kapal Motor Yiuee Jaya 2 yang tenggelam di Perairan Selayar, Sulawesi Selatan, pada 9 Maret 2024 lalu. Area pencarian diperluas ke 3 pulau.</p> <p>Ketiga pulau tersebut ke Pulau Rajuni, Pulau Kayuadi, dan Pulau Takabonerate. Kapolres Selayar, AKBP Ujang Darmawan Hadi mengatakan cuaca ekstrem menjadi salah satu kendala untuk proses pencarian korban.</p> <p>Peralatan yang saat ini dimiliki tim gabungan tidak mampu bisa maksimal dipakai karena perubahan cuaca yang sulit diprediksi. Namun, Badan SAR Nasional (Basarnas) Provinsi Sulawesi Selatan dikabarkan sudah bergerak menuju lokasi untuk membantu pencarian.</p> <p>“Basarnas Provinsi sudah menuju ke Kepulauan Selayar dan akan langsung ke Kepulauan Kayuadi, dan Pulau Jampea,” ucap Ujang dikutip dari Metro Hari Ini di <i>Metro TV</i>, Kamis, 14 Maret 2024.</p> <p>Sementara ini, sebanyak 12 ABK ditemukan selamat dan menerima perawatan medis di Puskesmas Jampea. Namun, 2 ABK juga ditemukan meninggal dunia dengan</p>

	<p>“Bantuan dari Basarnas Provinsi juga sudah kami koordinasikan dan saat ini kami sudah mendapatkan kabar bahwa Basarnas Provinsi sudah menuju ke Kepulauan Selayar dan akan langsung ke Kepulauan Kayuadi, dan Pulau Jampea,” ucap Ujang dikutip dari Metro Hari Ini di <i>Metro TV</i>, Kamis, 14 Maret 2024.</p> <p>(Keizya Ham)</p>	<p>kondisi tubuh yang sudah rusak. Kedua korban tersebut telah dimakamkan warga setempat.</p> <p>(Keizya Ham)</p>
--	--	---

Sumber: Olahan penulis.

3.2.1.1.2 Membuat Artikel untuk Portal Daerah Jawa Timur Clicks.id

Mulai 1 April 2024, penulis dirotasi untuk bertugas di portal berita daerah Jawa Timur bernama *Clicks.id*. Media Group melalui *Medcom.id* memiliki tiga portal berita yang fokus pada daerah tertentu, yaitu *Clicks.id* (Jawa Timur), *Dadali.id* (Jawa Barat), dan *Apakareba.id* (Sulawesi). Ketiga portal berita daerah tersebut berada di bawah payung *Medcom.id*.

Gambar 3.3 Logo *Clicks.id*



Sumber: Facebook *Clicks.id*

Namun, sejak pandemi melanda, ketiga portal berita tersebut mengalami hambatan karena sumber daya yang tidak memadai sehingga tidak dapat berkembang sesuai dengan rencana awalnya. Kini, *Clicks.id* dijalankan kembali oleh pemegang dan berita yang ditayangkannya pun melansir dari *Medcom.id* dan *Media Indonesia*, serta media yang memiliki hubungan kerja sama seperti *ANTARA*.

Adapun alasan mengapa penulis ditugaskan secara spesifik hanya di satu portal daerah Jawa Timur *Clicks.id* saja, yaitu karena alasan efisiensi dari redaktur. Penulis tidak dimungkinkan untuk mencakup ketiga portal daerah tersebut karena dalam pemberlakuan sistem rotasi kanal, hanya ada satu orang yang bekerja di tiap kanal. Selain itu, alasan lainnya adalah karena Kota Surabaya dinyatakan sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta. Oleh karenanya, redaktur memutuskan untuk memfokuskan tugas penulis di *Clicks.id* saja.

Dalam bertugas di portal daerah Jawa Timur *Clicks.id*, penulis dibebaskan untuk memilih berita dari media lain seperti *Medcom.id*, *Media Indonesia*, dan *ANTARA*. *Clicks.id* hanya memberitakan ulang peristiwa yang terjadi di seluruh daerah Jawa Timur sehingga penulis pun harus mencermati dan teliti dalam memilih lokasi berita. Penulis lebih sering mencari berita di media *ANTARA* dengan mengetik “Jawa Timur” pada kolom pencarian untuk menemukan berita yang terjadi di daerah tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, penulis beralih mencari berita di kanal khusus Jawa Timur yang disediakan oleh *ANTARA* untuk mempermudah pekerjaan dan mencegah terjadinya kekeliruan karena kata kunci “Timur” yang juga berlaku pada “Jakarta Timur”.

Setelah memilih dan mengumpulkan berita dari *ANTARA*, penulis memahami terlebih dahulu secara keseluruhan isi berita. Apabila penulis tidak memahami isi berita, maka penulis mencari informasi lebih dalam melalui Google. Setelah itu, penulis membuat ulang berita tersebut dengan melakukan parafrase dan terkadang mengatur ulang kembali urutan paragraf jika diperlukan dan sesuai dengan urgensinya menurut penulis. Setelah selesai menulis ulang artikel berita, penulis selanjutnya melakukan tangkapan layar atau *screenshot* foto sesuai dengan yang sudah disediakan oleh media tersebut. Penulis kemudian mengirimkan artikel yang sudah siap ditayangkan kepada redaktur melalui Gmail. Adapun jumlah artikel yang penulis buat setiap harinya berdasarkan keinginan pribadi, yaitu sebanyak 5-10 artikel.

Pada portal daerah Jawa Timur *Clicks.id*, penulis juga berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman menaikkan atau menayangkan artikel ke situs *website*

Clicks.id. Sistem kerjanya, penulis harus menerima kembali artikel berita yang telah disunting oleh redaktur terlebih dahulu sebagai tanda bahwa artikel tersebut sudah layak untuk dinaikkan ke situs *website*. Kemudian, penulis melakukan *log in* ke situs *Content Managament System (CMS) Clicks.id* di *sue.clicks.id* untuk menaikkan artikel tersebut. Penulis memindahkan judul, isi artikel, dan mengisi kolom-kolom lainnya yang diperlukan untuk melengkapi tayangan artikel seperti deskripsi singkat, kata kunci, topik, sumber berita, nama reporter beserta *editor*, serta menentukan berita tersebut termasuk dalam kanal lokal, nasional, atau lainnya.



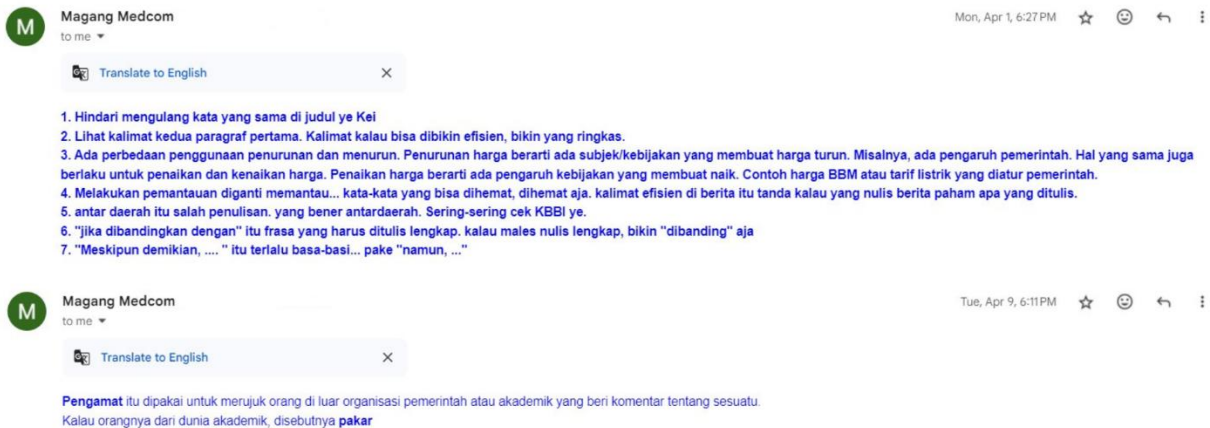
The screenshot displays a CMS interface with the following fields and content:

- Title***: Jurnalis Jember Lakukan Aksi Damai Tolak Revisi RUU Penyelaran
- Subtitle**: (Empty field)
- Meta Title***: Jurnalis Jember Lakukan Aksi Damai Tolak Revisi RUU Penyelaran (Character count: 0/75)
- Meta Description***: Puluhan jurnalis di jember lakukan aksi damai menolak revisi UU Penyelaran yang dianggap mengancam kebebasan pers. (Character count: 0/160)

Gambar 3.4 Tangkapan Layar Tampilan CMS *Clicks.id*

Terkadang, penulis juga menerima beberapa catatan apabila terdapat kesalahan atau ketidakteelitian dalam penulisan. Catatan kecil yang diberikan oleh redaktur tersebut kemudian menjadi sebuah evaluasi bagi penulis dan juga sebagai bekal penulisan berita-berita berikutnya.

Berdasarkan evaluasi dari redaktur, penulis kerap melakukan kesalahan di pengejaan kata seperti “antar daerah” yang seharusnya “antardaerah”, “Idul Fitri/Idul Adha” yang seharusnya “Idulfitri/Iduladha”, dan sebagainya.




Gambar 3.5 Tangkapan Layar Catatan Evaluasi yang Diberikan oleh Redaktur kepada Penulis

Tabel 3.2 Perbandingan Artikel Penulis di Portal *Clicks.id* Sebelum dan Sesudah Direvisi

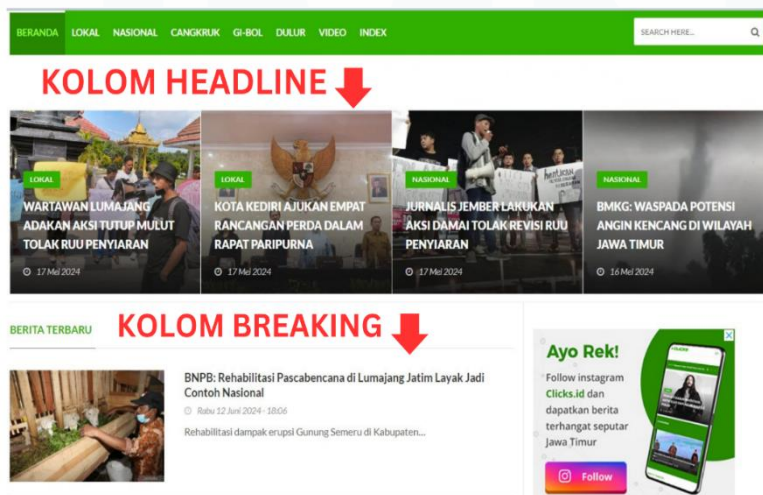
	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
Judul	Pengusaha di Kediri Maju Mencalonkan Diri Sebagai Bakal Calon Wali Kota	Pengusaha Kediri Ngebet Jadi Calon Wali Kota, Tak Diterima Partai Siap Lewat Jalur Independen
Isi artikel	<p>Kediri: Seorang pengusaha sekaligus Ketua DPD PSI Kota Kediri, Ronny Siswanto, mengembalikan formulir pendaftaran bakal calon Wali Kota Kediri ke DPD Partai NasDem Kota Kediri dalam Pilkada 2024.</p> <p>Ronny mengaku ia ditugaskan oleh partai untuk maju dalam Pilkada 2024. Maka dari itu, ia mengambil formulir pendaftaran bakal calon Wali Kota Kediri ke Partai NasDem.</p> <p>"Di PSI penugasan. Semua partai komunikasi dan motivasinya adalah menyempurnakan Kota Kediri yang sudah cantik dan bahagia ini. Selama ini sudah bagus, yang belum disempurnakan," ungkap Ronny dikutip dari <i>Antara</i>, Selasa, 7 Mei 2024.</p>	<p>Kediri: Seorang pengusaha sekaligus Ketua DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kota Kediri, Ronny Siswanto, mengembalikan formulir pendaftaran bakal calon Wali Kota Kediri ke DPD Partai NasDem Kota Kediri. Ronny menyatakan siap bertarung pada Pilkada 2024.</p> <p>Ronny mengaku ia ditugaskan PSI untuk maju dalam Pilkada 2024. Maka dari itu, ia mengambil formulir pendaftaran bakal calon Wali Kota Kediri ke Partai NasDem.</p> <p>"Di PSI penugasan. Semua partai komunikasi dan motivasinya adalah menyempurnakan Kota Kediri yang sudah cantik dan bahagia ini. Selama ini sudah bagus, yang belum disempurnakan," ungkap Ronny</p>

	<p>Pihaknya masih menunggu kabar terkait rekomendasi nantinya. Untuk bakal calon Wakil Wali Kota Kediri sampai saat ini belum ada keputusan resminya. Ia mengaku akan tetap maju dalam pilkada apabila nanti rekomendasi partainya tidak didapatkannya. Bahkan, ia juga sudah siap untuk maju lewat jalur perseorangan. Dirinya diketahui sudah mengumpulkan berkas dan siap mendaftar ke Komisi Pemilihan Umum (KPU).</p> <p>"Pada dasarnya masyarakat banyak yang suport saya dengan memberikan dukungan untuk mengawali dengan berangkat dari independen. Tapi saya tetap fokus juga ke arah ke koalisi partai. Jadi, yang perlu digarisbawahi tetap berangkat," ucap dia.</p> <p>Di sisi lain, Ketua DPD Partai NasDem Kota Kediri, Adi Suwono, menyampaikan apresiasi kepada Ketua DPD PSI Kota Kediri, Ronny Siswanto untuk mengembalikan formulir pendaftaran bakal calon Wali Kota Kediri.</p> <p>Pihaknya juga berkomunikasi dengan partai lain terkait persiapan Pilkada 2024. Partai NasDem memiliki empat kursi sehingga harus tetap koalisi.</p> <p>"Yang sudah ambil empat, baru satu yang mengembalikan. Terakhir pengembalian tanggal 7 Mei 2024," ucapnya.</p> <p>Terkait kabar soal Regina Nadya Suwono yang juga maju dalam kontestasi pilkada, ia mengatakan sampai sekarang masih belum menerima informasi yang</p>	<p>dikutip dari <i>Antara</i>, Selasa, 7 Mei 2024.</p> <p>Dia masih menunggu kabar terkait rekomendasi. Untuk bakal calon Wakil Wali Kota Kediri sampai saat ini belum ada keputusan resminya.</p> <p>Ia mengaku akan tetap maju dalam pilkada apabila nanti rekomendasi partainya tidak didapatkannya. Bahkan, ia juga sudah siap untuk maju lewat jalur perseorangan atau independen. Saat ini, dia juga sudah mengumpulkan berkas dan siap mendaftar ke Komisi Pemilihan Umum (KPU).</p> <p>"Pada dasarnya masyarakat banyak yang support saya dengan memberikan dukungan untuk mengawali dengan berangkat dari independen. Tapi saya tetap fokus juga ke arah ke koalisi partai. Jadi, yang perlu digarisbawahi tetap berangkat," ucap dia.</p> <p>Di sisi lain, Ketua DPD Partai NasDem Kota Kediri, Adi Suwono, menyampaikan apresiasi kepada Ketua DPD PSI Kota Kediri, Ronny Siswanto, yang mengembalikan formulir pendaftaran bakal calon Wali Kota Kediri.</p> <p>Dia juga berkomunikasi dengan partai lain terkait persiapan Pilkada 2024. Partai NasDem memiliki empat kursi sehingga harus tetap koalisi.</p> <p>"Yang sudah ambil empat, baru satu yang mengembalikan. Terakhir pengembalian tanggal 7 Mei 2024," ucapnya.</p>
--	--	--

	<p>bersangkutan mengambil formulir pendaftaran. Meski Regina adalah anak sendiri, ia menegaskan kembali apabila ingin maju, maka harus tetap mematuhi aturan yang berlaku, yaitu mengambil formulir pendaftaran.</p> <p>Beberapa nama sudah meramaikan bursa bakal calon Wali Kota Kediri. Salah satunya adalah Vinanda Prameswati yang diusung oleh Partai Golkar. Ia juga dikabarkan telah mengembalikan formulir bakal calon Wali Kota Kediri ke Partai Demokrat.</p>	<p>Terkait kabar soal Regina Nadya Suwono yang juga maju dalam kontestasi pilkada, ia mengatakan sampai sekarang masih belum menerima informasi yang bersangkutan mengambil formulir pendaftaran. Meski Regina adalah anak sendiri, ia menegaskan kembali apabila ingin maju, maka harus tetap mematuhi aturan yang berlaku, yaitu mengambil formulir pendaftaran.</p> <p>Beberapa nama sudah meramaikan bursa bakal calon Wali Kota Kediri. Salah satunya adalah Vinanda Prameswati yang diusung oleh Partai Golkar. Ia juga dikabarkan telah mengembalikan formulir bakal calon Wali Kota Kediri ke Partai Demokrat.</p>
--	--	--

Sumber: Olahan Penulis

Dalam kesempatan ini, penulis juga mengasah kemampuan untuk menentukan tingkat urgensi sebuah berita. Setiap kali akan menayangkan berita, penulis harus menentukan berita tersebut termasuk dalam kolom *headline* atau *breaking*. Berdasarkan penjelasan dari redaktur, kolom *headline* berarti kumpulan berita yang



Gambar 3.6 Tangkapan Layar Laman *Clicks.id* yang Menampilkan Kolom *Headline* dan *Breaking*

mendapatkan atensi lebih tinggi di *website*, sedangkan pada *breaking* berita hanya ditampilkan di kolom biasa.

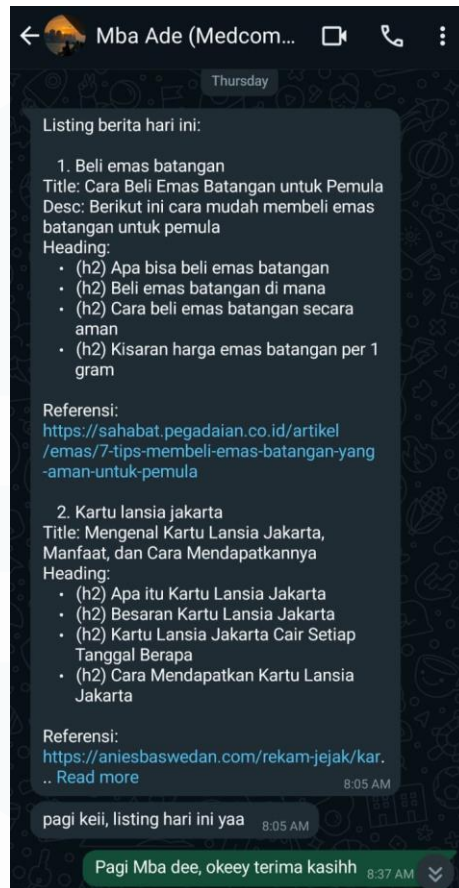
Sebagai contoh, pada saat Hari Buruh Nasional, penulis membuat sebuah berita yang berkaitan dengan peristiwa tersebut yang berjudul *Pemprov Jatim Terima dan Akan Kawal 12 Poin Aspirasi Buruh*. Menurut penulis, berita tersebut cocok ditempatkan pada *headline* berita karena selain berada di momen yang pas, artikel tersebut juga membahas kepentingan para buruh.

Di sisi lain, contoh berita yang penulis tempatkan pada kolom *breaking* adalah yang berjudul *Polresta Malang Fasilitasi Pembuatan Kaki Palsu Bagi Penyandang Disabilitas*. Berita tersebut tidak memiliki tingkat urgensi yang sama seperti artikel sebelumnya sehingga penulis tidak menempatkannya ke dalam kolom *headline*.

3.2.1.1.3 Membuat Artikel *Evergreen*

Sejak dirotasi ke kanal Ekonomi untuk periode 20 Mei – 30 Juni 2024, penulis ditugaskan untuk membuat artikel *evergreen* jika tidak diberikan agenda liputan di lapangan. Ade Hapsari sebagai redaktur kanal menugaskan penulis untuk membuat 4 hingga 5 artikel *evergreen*. Penulis mengikuti arahan redaktur untuk membuat artikel yang sumber utamanya dari sebuah *website* atau blog resmi untuk dijadikan referensi penulisan. Namun, penulis juga dibebaskan untuk menambah atau mengubah referensi apabila kurang dapat dipahami ataupun kurang lengkap.

Tahap membuat artikel serupa dengan di tim reguler. Penulis memahami referensi terlebih dahulu dan mencari sumber lain untuk memperkaya pemahaman pribadi dan juga informasi yang disajikan dalam artikel. Penulis pun tak jarang bertanya kepada redaktur via WhatsApp apabila masih tidak memahami konteks dan/atau referensi yang diberikan. Kemudian, penulis biasanya membuat artikel *evergreen* yang membahas mengenai *tips*, rekomendasi, dan edukasi.



Gambar 3.7 Tangkapan Layar Redaktur Memberi List Artikel *Evergreen* Harian kepada Penulis



Gambar 3.8 Tangkapan Layar Salah Satu Artikel *Evergreen* yang Dibuat Penulis

Setelah selesai membuat artikel, selanjutnya penulis mengirim tulisan tersebut kepada redaktur melalui Gmail untuk ditayangkan di laman *Medcom.id*. Penulis mengecek laman *Medcom.id* setiap hari untuk mengetahui apakah artikel yang dibuat sudah ditayangkan atau belum. Ini dilakukan atas dasar keingintahuan penulis sekaligus mengetahui perbedaan pada artikel yang sudah disunting dan tayang dengan yang penulis buat.

Selain itu, penulis terkadang juga menemukan eror dan perbedaan makna. Contohnya, penulis pernah membuat artikel *evergreen* jenis edukasi mengenai mata uang Thailand Baht. Namun, ketika artikel sudah tayang, simbol Baht yang digunakan dan seharusnya muncul tidak terlihat pada laman *website* sehingga penulis mengabarkannya kepada redaktur untuk segera diperbaiki.



Gambar 3.9 Tangkapan Layar Penulis Memberi Tahu Eror pada Artikel yang Sudah Ditayangkan kepada Redaktur

Tabel 3.3 Perbandingan Artikel *Evergreen* Penulis Sebelum dan Sesudah Direvisi

	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
Judul	Daftar Blockchain Tercepat 2024, Bitcoin Tertinggal Jauh	Daftar <i>Blockchain</i> Tercepat 2024, Bitcoin Tertinggal Jauh
Isi artikel	<p>Jakarta: Kecepatan jaringan blockchain menjadi faktor terpenting yang memengaruhi kinerja dan adopsi mata uang kripto dalam dunia <i>cryptocurrency</i>. Semakin tinggi kecepatan blockchain, maka semakin cepat dan efisien juga transaksinya.</p> <p>Belum lama ini, sebuah platform data mata uang kripto ternama CoinGecko mengunggah daftar 25 jaringan blockchain tercepat berdasarkan total nilai yang terkunci (TVL) di DeFiLlama. Uniknya, Bitcoin dan Ethereum sebagai <i>cryptocurrency</i> terbesar di dunia tidak masuk dalam urutan 15 besar. Penasaran siapa yang menduduki urutan pertama? Ikuti penjelasan berikut ini.</p> <p>Solana, jaringan blockchain dengan TPS tercepat</p> <p>Laporan CoinGecko menunjukkan bahwa Solana menempati peringkat satu sebagai jaringan blockchain tercepat dengan rata-rata transaksi per detik (TPS) sebesar 1.053,7. Adapun rekor TPS tertinggi pada Solana mencapai hingga 1.500 yang tercatat pada 6 April 2023. Tingkat kecepatan ini 46 kali lebih cepat jika dibandingkan dengan Ethereum dan 5 kali lebih cepat dibanding Polygon, solusi penskalaan Ethereum dengan TPS paling tinggi.</p> <p>Namun, CoinGecko menyatakan bahwa rata-rata TPS Solana masih</p>	<p>Jakarta: Kecepatan jaringan <i>blockchain</i> menjadi faktor terpenting yang memengaruhi kinerja dan adopsi mata uang kripto dalam dunia <i>cryptocurrency</i>. Semakin tinggi kecepatan <i>blockchain</i>, maka semakin cepat dan efisien juga transaksinya.</p> <p>Belum lama ini, sebuah platform data mata uang kripto <i>CoinGecko</i> mengunggah daftar 25 jaringan <i>blockchain</i> tercepat berdasarkan total nilai yang terkunci (TVL) di DeFiLlama. Uniknya, bitcoin dan ethereum sebagai <i>cryptocurrency</i> terbesar di dunia tidak masuk dalam urutan 15 besar. Penasaran siapa yang menduduki urutan pertama? Ikuti penjelasan berikut ini, dilansir laman <i>Pintu</i>.</p> <p>Solana, jaringan <i>blockchain</i> dengan TPS tercepat</p> <p>Laporan CoinGecko menunjukkan solana menempati peringkat satu sebagai jaringan <i>blockchain</i> tercepat dengan rata-rata transaksi per detik (TPS) sebesar 1.053,7. Adapun rekor TPS tertinggi pada solana mencapai hingga 1.500 yang tercatat pada 6 April 2023. Tingkat kecepatan ini 46 kali lebih cepat jika dibandingkan dengan ethereum dan lima kali lebih cepat dibanding polygon, solusi penskalaan ethereum dengan TPS paling tinggi.</p> <p>Namun, CoinGecko menyatakan rata-rata TPS solana masih cukup jauh bila mengacu pada kecepatan</p>

	<p>cukup jauh bila mengacu pada kecepatan maksimum teoritis yang mencapai 65.000 TPS.</p> <p>Sebagai pemilik kecepatan yang jauh lebih tinggi dari Ethereum dan Bitcoin, Solana masih menjadi pilihan terbaik bagi para pengembang aplikasi terdesentralisasi (dApps) dan proyek <i>cryptocurrency</i>.</p> <p>Jaringan blockchain non-EVM 4 kali lebih cepat</p> <p>Pada urutan berikutnya diikuti oleh Sui pada urutan kedua dan Binance Smart Chain (BSC) pada urutan ketiga. Hal yang menarik perhatian adalah, <i>blockchain</i> pada urutan tiga pertama ini bukan merupakan jaringan berbasis Ethereum Virtual Machine (EVM). Bahkan, CoinGecko dalam laporannya menyatakan jaringan <i>blockchain</i> non-EVM memiliki rata-rata kecepatan 4 kali lebih tinggi dibanding <i>blockchain</i> berbasis EVM.</p> <p>Lantas, kecepatan jaringan <i>blockchain</i> non-EVM ini menjadi salah satu alasan bagi banyak pengembang yang memilihnya dalam meluncurkan <i>cryptocurrency</i> baru. Sebagai contoh, banyak <i>meme coin</i> populer seperti WIF, BONK, BOME, POPCAT, dan MEW yang berada di bawah Solana. Sedangkan Sui dan BSC menjadi platform pilihan proyek DeFi dan NFT.</p> <p>Polygon berkecepatan lebih tinggi dibanding Ethereum</p>	<p>maksimum teoritis yang mencapai 65 ribu TPS. Sebagai pemilik kecepatan yang jauh lebih tinggi dari ethereum dan bitcoin, solana masih menjadi pilihan terbaik bagi para pengembang aplikasi terdesentralisasi (dApps) dan proyek <i>cryptocurrency</i>.</p> <p>Jaringan blockchain non-EVM 4 kali lebih cepat</p> <p>Pada urutan berikutnya diikuti oleh sui pada urutan kedua dan Binance Smart Chain (BSC) pada urutan ketiga. Hal yang menarik perhatian adalah, <i>blockchain</i> pada urutan tiga pertama ini bukan merupakan jaringan berbasis Ethereum Virtual Machine (EVM). Bahkan, CoinGecko dalam laporannya menyatakan jaringan <i>blockchain</i> non-EVM memiliki rata-rata kecepatan empat kali lebih tinggi dibanding <i>blockchain</i> berbasis EVM.</p> <p>Lantas, kecepatan jaringan <i>blockchain</i> non-EVM ini menjadi salah satu alasan bagi banyak pengembang yang memilihnya dalam meluncurkan <i>cryptocurrency</i> baru. Sebagai contoh, banyak <i>meme coin</i> populer seperti WIF, BONK, BOME, POPCAT, dan MEW yang berada di bawah solana. Sedangkan Sui dan BSC menjadi platform pilihan proyek DeFi dan NFT.</p> <p>Polygon berkecepatan lebih tinggi dibanding ethereum</p> <p>Ethereum menempati urutan ke-17 dalam daftar CoinGecko dengan rata-rata kecepatannya yang mencapai 22,7 TPS. Kecepatan tersebut masih terbilang lambat dan</p>
--	---	--

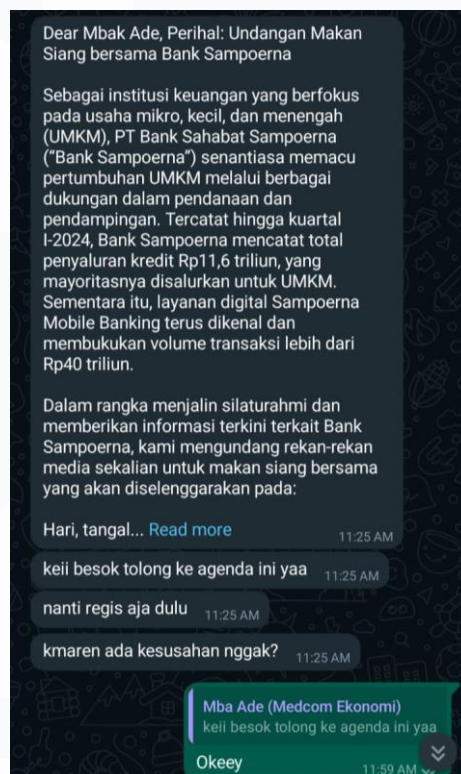
	<p>Ethereum menempati urutan ke-17 dalam daftar CoinGecko dengan rata-rata kecepataannya yang mencapai 22,7 TPS. Kecepatan tersebut masih terbilang lambat dan belum mampu menyaingi blockchain lainnya, meski Ethereum telah beralih ke proof of stake (PoS) dari proof of work (PoW) di akhir 2022.</p> <p>Sementara itu, Polygon (MATIC) mampu meraih TPS hingga 190, membuatnya menjadi solusi penskalaan Ethereum tercepat saat ini dan bahkan, 8,4 kali lebih cepat. Akan tetapi, jika melihat pada daftar CoinGecko, Polygon masih berada di urutan menengah ke bawah soal kecepataannya.</p> <p>Bitcoin disusul oleh blockchain lainnya</p> <p>Salah satu jaringan blockchain tertua dan terbesar di dunia, Bitcoin (BTC), masih menggunakan mekanisme konsensus yang lambat dan tidak efisien seperti PoW. Oleh karenanya, kecepatan rata-rata transaksi Bitcoin hanya mencapai 10,73 TPS, membuatnya berada di urutan ke-20 pada daftar yang diunggah oleh CoinGecko.</p> <p>Terdapat jaringan blockchain lainnya yang lebih cepat dibanding Bitcoin, seperti Blast, Merlin, Mode, zLink Nova, dan Thorchain. Ini merupakan sebuah tanda bagi Bitcoin untuk melakukan peningkatan signifikan terkait kecepatan dan skalabilitasnya, jika ingin tetap bersaing dalam dunia <i>cryptocurrency</i> yang perkembangannya semakin marak.</p>	<p>belum mampu menyaingi <i>blockchain</i> lainnya, meski ethereum telah beralih ke <i>proof of stake</i> (PoS) dari <i>proof of work</i> (PoW) di akhir 2022.</p> <p>Sementara itu, polygon (MATIC) mampu meraih TPS hingga 190, membuatnya menjadi solusi penskalaan ethereum tercepat saat ini dan bahkan 8,4 kali lebih cepat. Akan tetapi, jika melihat pada daftar CoinGecko, polygon masih berada di urutan menengah ke bawah soal kecepataannya.</p> <p>Bitcoin disusul oleh blockchain lainnya</p> <p>Salah satu jaringan <i>blockchain</i> tertua dan terbesar di dunia, Bitcoin (BTC), masih menggunakan mekanisme konsensus yang lambat dan tidak efisien seperti PoW. Oleh karenanya, kecepatan rata-rata transaksi bitcoin hanya mencapai 10,73 TPS, membuatnya berada di urutan ke-20 pada daftar yang diunggah oleh CoinGecko.</p> <p>Terdapat jaringan <i>blockchain</i> lainnya yang lebih cepat dibanding bitcoin, seperti Blast, Merlin, Mode, zLink Nova, dan Thorchain. Ini merupakan sebuah tanda bagi bitcoin untuk melakukan peningkatan signifikan terkait kecepatan dan skalabilitasnya, jika ingin tetap bersaing dalam dunia <i>cryptocurrency</i> yang perkembangannya semakin marak. (Keizya Ham)</p>
--	--	---

Sumber: Olahan Penulis

3.2.1.2 Liputan Lapangan

Selama masa magang, penulis juga berkesempatan melaksanakan liputan di lapangan, terutama setelah dirotasi ke kanal Ekonomi untuk periode 20 Mei – 30 Juni 2024. Dalam tugas ini, penulis bertanggung jawab menghadiri acara undangan media seperti konferensi pers, acara perjamuan bersama, acara seremonial, dan sejenisnya seputar ekonomi dan kemudian membuat artikel beritanya.

Selain meliput tentang perekonomian, penulis juga pernah ditugaskan meliput untuk kanal internasional. Kesempatan tersebut didapatkan atas permintaan pribadi penulis kepada redaktur Surya Perkasa sebelum dirotasi ke kanal ekonomi agar memiliki pengalaman liputan lapangan selama masa magang. Dengan berkoordinasi bersama Ade Hapsari sebagai redaktur kanal ekonomi, penulis diinformasikan mengenai undangan pers via WhatsApp. Sejak dipindahkan ke kanal Ekonomi, penulis pun berkesempatan untuk menghadiri sebanyak 3 liputan lapangan.



Gambar 3.10 Tangkapan Layar Penulis Menerima Undangan Pers dari Redaktur

Tahap pertama yang penulis lakukan sebelum liputan lapangan adalah memahami dan mempelajari acara yang akan digelar dan mencari tahu mengenai profil perusahaan terkait terlebih dahulu. Kemudian, penulis mengunjungi tempat liputan secara individu dan mengikuti arahan acara tersebut dari awal hingga akhir. Penulis juga memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara *doorstop* di akhir acara bersama dengan media lainnya untuk menggali informasi lebih dalam terkait acara yang baru diselenggarakan.



Gambar 3.11 Foto Penulis (Baju Biru) saat Melakukan Wawancara *Doorstop*

Setelah selesai melakukan liputan di lokasi, biasanya para media diberikan berita pers atau *press release* dalam bentuk file digital ataupun lembaran kertas dari perusahaan terkait. Redaktur mengarahkan penulis untuk membuat berita berdasarkan *press release* terlebih dahulu dan kemudian ditambahkan dengan informasi yang didapatkan saat berada di lapangan. Usai membuat berita liputan lapangan, penulis mengirim tulisan tersebut kepada redaktur melalui Gmail.

Sama seperti tahap pasca produksi di kanal lainnya, penulis mengirimkan artikel berita yang sudah siap ditayangkan ke redaktur kanal ekonomi melalui Gmail. Penulis juga mengecek kembali artikel yang sudah tayang untuk mengetahui perbedaan dan

memastikan tidak ada kesalahan. Apabila terdapat kekeliruan, penulis segera memberi tahu kepada redaktur untuk dilakukan perbaikan.



Gambar 3.12 Tangkapan Layar Penulis Memberi Tahu Redaktur Kekeliruan Foto pada Artikel Liputan yang Sudah Tayang

Tabel 3.4 Perbandingan Artikel Penulis di Kanal Ekonomi Sebelum dan Sesudah Direvisi

	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
Judul	BPJS Ketenagakerjaan Bedakan Tapera dengan Manfaat Layanan Tambahan	'Balapan' dengan MLT, Ini Kata BPJS Ketenagakerjaan soal Tapera
Isi artikel	Jakarta: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yakin bahwa kebijakan pemerintah mengenai program tabungan perumahan rakyat (Tapera) dapat memberikan kesejahteraan bagi para pekerja.	Jakarta: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan meyakini kebijakan Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) dapat memberikan kesejahteraan bagi para pekerja.

	<p>“Kalau soal kebijakan pemerintah, tentu BPJS Ketenagakerjaan meyakini setiap kebijakan tentu sudah ada kajiannya untuk kesejahteraan pekerja utamanya,” ucap Direktur Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Asep Rahmat Suwandha usai acara Signing Ceremony Danamon dan BPJS Ketenagakerjaan di Jakarta pada Senin, 3 Juni 2024.</p> <p>Soal menyediakan rumah untuk rakyat, BPJS Ketenagakerjaan memiliki konsep yang berbeda dari Tapera yang telah diteken oleh pemerintah, yaitu manfaat layanan tambahan (MLT). Asep mengatakan program tambahan yang tujuannya untuk memperluas manfaat ini sudah berlangsung sejak tahun lalu.</p> <p>“Sejak tahun lalu kita kerja sama dengan perbankan. Jadi kita ada trade subsidi dari BPJS kemudian kita kerja sama dengan perbankan dan menyalurkan paling tidak tiga (kategori). Satu untuk perumahan maksimal 500 juta plafonnya, kemudian untuk renovasi 200 juta, kemudian uang muka perumahan itu 150 juta,” jelas Asep.</p> <p>Hingga saat ini, jumlah peserta penerima MLT tersebut baru akan mencapai 4.000 penerima. Ini diakuinya masih menjadi pr bagi BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan jumlah penerimanya.</p> <p>Asep pun menjelaskan, konsep MLT ini berbeda dengan Tapera yang berkonsep tabungan untuk perumahan rakyat. Ia juga mengatakan bahwa pihaknya tentu menjalin komunikasi dengan</p>	<p>"Kalau soal kebijakan pemerintah, tentu BPJS Ketenagakerjaan meyakini setiap kebijakan tentu sudah ada kajiannya untuk kesejahteraan pekerja utamanya," ucap Direktur Keuangan BPJS Ketenagakerjaan Asep Rahmat Suwandha usai acara Signing Ceremony Danamon dan BPJS Ketenagakerjaan, Senin, 3 Juni 2024.</p> <p>Soal menyediakan rumah untuk rakyat, BPJS Ketenagakerjaan memiliki konsep yang berbeda dari Tapera, yaitu Manfaat Layanan Tambahan (MLT). Asep mengatakan program ini tujuannya untuk memperluas manfaat dan sudah berlangsung sejak tahun lalu.</p> <p>"Sejak tahun lalu kita kerja sama dengan perbankan. Jadi kita ada trade subsidi dari BPJS, kemudian kita kerja sama dengan perbankan dan menyalurkan paling tidak tiga (kategori). Satu untuk perumahan maksimal Rp500 juta plafonnya, kemudian untuk renovasi Rp200 juta, kemudian uang muka perumahan itu Rp150 juta," jelas Asep.</p> <p>Tantangan BPJS Ketenagakerjaan</p> <p>Hingga saat ini, jumlah peserta penerima MLT tersebut baru akan mencapai 4.000 peserta untuk perumahan. Ini diakuinya masih menjadi pekerjaan rumah alias PR bagi BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan jumlah penerimanya.</p> <p>Asep pun menjelaskan, konsep MLT ini berbeda dengan Tapera yang berkonsep tabungan untuk</p>
--	---	---

	<p>regulator dan pihak Tapera. Namun, ia mengaku belum bisa berkomentar lebih lanjut.</p> <p>“Kita selama ini lebih banyak kepada bagaimana. Kan tapera sama-sama ada peserta, di kita juga ada peserta, (jadi) bagaimana menyinkronkan manfaat-manfaat itu yang ada. Selama ini baru sejauh itu, kan ini (Tapera) kebijakan baru. Soal tumpang tindih dan lain-lain mungkin kami belum bisa komen,” tuturnya.</p> <p>(Keizya Ham)</p>	<p>perumahan rakyat. Ia juga mengatakan bahwa pihaknya tentu menjalin komunikasi dengan regulator dan pihak Tapera. Namun, ia mengaku belum bisa berkomentar lebih lanjut.</p> <p>"Kita selama ini lebih banyak kepada bagaimana. Kan tapera sama-sama ada peserta, di kita juga ada peserta, (jadi) bagaimana menyinkronkan manfaat-manfaat itu yang ada. Selama ini baru sejauh itu, kan ini (Tapera) kebijakan baru. Soal tumpang tindih dan lain-lain mungkin kami belum bisa komen," tutur dia. (Keizya Ham)</p>
--	--	---

Sumber: Olahan Penulis

3.2.2. Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Selama menjalankan 4 bulan bermagang di *Medcom.id*, penulis mengerjakan tugas yang memiliki kaitan atau relevansi dengan beberapa teori ataupun konsep yang telah dipelajari pada perkuliahan.

3.2.2.1 Konsep Media *Online*

Media *online* merupakan salah satu wujud *new media* atau media baru akibat terjadinya fenomena konvergensi media. Kehadiran jenis media baru ini memberikan kemudahan dalam mendapatkan dan membagikan informasi, serta dapat diakses tanpa batas. Dengan menjalankan masa magang sebagai *web writer* yang membuat konten untuk media *online*, penulis menjadi lebih paham terhadap dunia media *online*.

Media *online* memberikan kemudahan dan memberikan hal yang instan. Sugiyono dan Hadi (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa media *online* memfasilitasi secara lengkap dalam pencarian dan persiapan berita yang mudah diakses. Dalam melaksanakan tugas di portal *Clicks.id*, penulis dapat dengan mudah mendapatkan berita dari media lain untuk kemudian diunggah kembali, tetapi melalui tahap parafrase atau penulisan ulang.

Kemudahan tersebut memang umumnya ditujukan kepada pembaca sebagai konsumen berita. Namun, hal ini juga dirasakan oleh penulis yang secara spesifik ditugaskan untuk memberitakan peristiwa yang terjadi di daerah Jawa Timur, terutama soal jarak yang tidak memungkinkan penulis untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Jurnalis multimedia menurut Wendratama (2017) dituntut untuk cakap dalam tiga aspek, yaitu memaksimalkan fitur multimedia, mengemas informasi lebih ringkas, dan bekerja lebih cepat. Sebagai *web writer* di *Medcom.id*, penulis dilatih untuk dapat menerapkan dua dari tiga aspek tersebut, yaitu membuat artikel yang padat dan ringkas, serta berpacu dengan kecepatan.

Selama menjalankan tugas di tim reguler yang sumber utama beritanya berdasarkan tayangan *Metro TV*, penulis cenderung membuat tulisan yang lebih singkat dan padat. Ini dilakukan berdasarkan ketentuan dari redaktur, yaitu minimal 5 paragraf dalam satu berita dan wajib mencantumkan minimal satu kutipan langsung dari narasumber terkait. Hal inilah yang menjadi salah satu perbedaan signifikan antara media *online* dan media cetak.

Aspek lainnya yang diterapkan oleh penulis adalah soal kecepatan dalam menulis. Walaupun bukan fokus utama dan redaktur tidak pernah memberikan batas waktu dalam pengerjaan dan pengiriman artikel, penulis memiliki rasa urgensi terhadap berita-berita tertentu, terutama jika siaran *Metro TV* sedang menayangkan *live* atau *breaking news*.



Gambar 3.13 Tangkapan Layar Artikel *Breaking News* yang Dibuat oleh Penulis

Salah satu contoh berita yang penulis buat dari *breaking news* adalah *Polisi Menjamin Keamanan Pengumuman Pemilu walau Diwarnai Demonstrasi*.

Pada aspek kecepatan ini, Wendratama juga memaparkan bagaimana suatu media dapat menayangkan sekitar 15 artikel per harinya. Awal bermagang, penulis hanya mampu membuat 3-5 artikel per hari. Namun, seiring berjalannya waktu, penulis dapat beradaptasi dengan tugas hingga membuat 8-10 artikel per harinya, terutama saat ditugaskan di portal *Clicks.id*.

3.2.2.2 Konsep News Writing

Dalam menulis berita, Romli (2018) mengatakan tidak semua peristiwa layak untuk dijadikan sebuah berita. Peristiwa yang layak harus memuat unsur nilai berita *impact* (dampak), *proximity* (kedekatan), *timeliness* (baru), *prominence* (ketokohan), *novelty* (keunikan), dan *conflict* (konflik). Unsur tersebut penulis terapkan dalam memilih berita yang akan dibuat. Saat bertugas di tim reguler, penulis banyak mengambil artikel yang dirasa memiliki dampak terhadap masyarakat secara luas seperti seputar tentang Pemilu 2024, kenaikan harga beras dan pangan lainnya, bencana alam, dan kecelakaan. Terkadang, penulis juga menemukan peristiwa-peristiwa yang unik sehingga penulis mempertimbangkannya untuk dijadikan berita. Contohnya, penulis pernah membuat artikel



Gambar 3.14 Tangkapan Layar Artikel Berita dengan Unsur Keunikan yang Dibuat oleh Penulis

berita yang mengandung unsur keunikan berjudul *Caleg di Banten Putus Akses Air Bersih untuk Warga karena Tidak Terpilih*.

Selain itu, berita yang baik harus mengandung 5W + 1H dan menggunakan penulisan bahasa jurnalistik yakni bersifat sederhana, lugas, dan hemat dalam penggunaan kata (Romli, 2018). Dalam proses pembuatan artikel, penulis dibekali sekaligus dievaluasi oleh redaktur dalam bentuk *feedback* atau revisi setelah artikel dikirimkan melalui Gmail. *Medcom.id* tidak memiliki standar penulisan artikel sehingga penulis tidak memiliki referensi dan hanya mengikuti revisi dari redaktur serta mencari tahu sendiri.

Di samping itu, penulis juga melakukan kegiatan menyadur dari tulisan lain saat ditugaskan di *Clicks.id* dan membuat artikel *evergreen* di kanal Ekonomi. Kegiatan menyadur harus dilakukan dengan parafrase atau penulisan ulang dan ini menjadikannya sama-sama penting seperti tahap memulai menulis artikel (Wendratama, 2017). Dengan menerapkan kata-kata “*The essence of writing is rewriting*” yang diucapkan oleh seorang guru jurnalis Amerika William Zinsser, penulis menerapkan teknik parafrase dalam penulisan ulang berita, baik dari media lain, *press release*, maupun laman *website* atau blog resmi sebagai referensi artikel *evergreen*. Hal tersebut membantu penulis menjadi cukup mahir dalam melakukan parafrase, mendeteksi kesalahan pada penulisan, dan susunan paragraf yang kurang tepat.

3.2.2.3 Teori Agenda Setting

Teori *agenda setting* atau penyusunan agenda merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan praktik kerja magang penulis. Salman, Salleh, dan Ali mendefinisikan *agenda setting* sebagai sebuah konsep yang menjelaskan bahwa berita sesungguhnya tidak berpengaruh dalam mengubah pendapat publik, melainkan untuk merangkai sebuah pikiran terhadap isu yang perlu dibahas (Masitah & Dewi, 2022). Definisi lainnya, *agenda setting* adalah sebagai program atau agenda pada media yang memberi tekanan terhadap suatu peristiwa sehingga publik melihatnya sebagai hal yang penting (Sofyan, Laksono, & Chabibi, 2020).

Secara sederhananya, penulis dapat menyimpulkan bahwa *agenda setting* adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh media untuk membentuk suatu ide kepentingan dalam publik terhadap peristiwa tertentu. Selama menjalankan tugas dalam tim reguler, penulis banyak mengacu pada berita yang disiarkan oleh *Metro TV*. Siaran TV cenderung memiliki agenda tersendiri dalam penayangannya. Misalnya, *Metro TV* dapat dikatakan sering mengangkat berita mengenai permasalahan atau dugaan terhadap Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan juga soal hak angket. Penulis pun mengikutinya dan menganggap bahwa segala informasi yang disampaikan melalui TV penting untuk diberitakan kembali dalam portal *Medcom.id*.

Contoh artikel terkait yang penulis buat dan ditayangkan kembali di portal *Medcom.id* adalah *Data DPT Bocor, KPU Dinilai Gagal Jaga Profesionalitas dan Integritas, Sirekap Dinilai Tidak Bisa Diandalkan, dan Anwar Usman Disanksi Lagi karena Langgar Kode Etik, Pelapor: Harusnya Dipecat*. Dengan frekuensi pemberitaan yang dilakukan oleh media, audiens yang menonton dan mengonsumsi berita mungkin menganggap bahwa isu tersebut penting untuk dipikirkan (Littlejohn & Foss, 2014).



Gambar 3.15 Tangkapan Layar Artikel Berita *Agenda Setting* yang Dibuat oleh Penulis

3.3 Kendala yang Ditemukan

Secara keseluruhan, beban tugas yang diberikan kepada penulis selama bertugas di *Medcom.id* masih tergolong ringan dan dapat dikerjakan dengan baik. Namun, dengan diberlakukannya sistem rotasi dalam jangka waktu tertentu membuat penulis membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan tugas yang baru. Meskipun tidak berbeda jauh dan masih seputar membuat artikel, penulis mengalami kesulitan dalam memahami topik berita dan penyesuaian waktu.

Sebagai contoh, penulis membuat berita yang bersifat umum dan tidak mendalam ketika ditugaskan di tim reguler dan portal daerah *Clicks.id*. Ketika dipindahkan ke kanal Ekonomi, penulis membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami terlebih dahulu mengenai topik perekonomian sehingga merasa terhambat dalam hal kecepatan menulis artikel, baik artikel berita maupun artikel *evergreen*.

Dalam hal penyesuaian waktu, penulis merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan jadwal bekerja di *Medcom.id*. Peralpnya, penulis tidak terbiasa untuk aktif bekerja di hari yang umumnya merupakan hari libur, yakni hari Sabtu. Oleh karenanya, penulis merasa tidak produktif dalam bertugas karena terbiasa menghabiskan waktu bersama keluarga di hari libur tersebut.

Selain soal adaptasi tugas dan waktu, penulis juga mengalami kendala dalam menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang baik dan benar dalam penulisan. Kendala ini terkadang juga menjadi penghambat dalam mengerjakan tugas karena terdapat perasaan dilema.

Kendala lainnya terdapat pada sumber berita yang terbatas. Hal yang dimaksud adalah ketika penulis bertugas di portal *Clicks.id*, sumber berita terbatas pada *Medcom.id*, *Media Indonesia*, dan *ANTARA* saja. Di luar media tersebut merupakan media kompetitor. Ini menjadi kendala bagi penulis untuk dapat membuat berita yang lebih kaya akan informasi karena akses untuk mendapatkan informasi pendukung yang terbatas. Berita yang ditayangkan di *ANTARA* tidak tayang di *Medcom.id* atau *Media Indonesia* sehingga informasi berita pun hanya memanfaatkan yang tertera di *ANTARA* saja.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis tentunya berupaya mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dialami tersebut. Terkait dengan dibutuhkannya adaptasi setiap rotasi kanal, penulis menjadi lebih giat untuk membaca dan mencari tahu hal seputar perekonomian. Penulis juga mendapatkan keuntungan karena wawasan dan pengetahuan terhadap ekonomi menjadi lebih luas. Selain itu, kendala mengenai penyesuaian waktu bekerja penulis atasi dengan membicarakannya kepada keluarga dan membagi waktu. Seiring berjalannya waktu, penulis pun terbiasa dengan jadwal tersebut.

Sementara itu, terkait dengan dilema penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang baik dan benar dalam penulisan, penulis sering kali bertanya dan meminta *feedback* atau revisi kepada redaktur. Revisi atau *feedback* disampaikan melalui balasan Gmail terkait pengejaan kata baku, gaya penulisan di *Medcom.id*, penggunaan kata, dan sebagainya. Berdasarkan *feedback* yang diberikan, penulis beberapa kali mengalami kekeliruan dalam pengejaan kata baku. Contohnya, pengejaan “Sumatera” yang berubah menjadi “Sumatra”, “Idul Fitri” yang menjadi “Idulfitri”, dan “Antar daerah” menjadi “Antardaerah”.

Untuk keterbatasan informasi berita, penulis terkadang mencari informasi yang dibutuhkan melalui situs resmi atau media lain untuk menambah pemahaman pribadi. Setelah itu, apabila sangat dibutuhkan, penulis melakukan parafrase untuk menghindari plagiarisme.

